

Kampanye Partisipasi Semua Orang untuk Kecelakaan Nol

Bagian Promosi Kecelakaan Nol

1. Metode Penerapan Kampanye Kecelakaan Nol

Metode secara konkretnya, dikembangkan di tempat kerja untuk menerapkan prinsip menghargai manusia dalam kampanye kecelakaan nol, yaitu latihan antisipasi keselamatan serta menunjuk dan menyebutkan. Aktivitas menghadapi bahaya yang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bergabung dan dijadikan satu dalam aktivitas disebut aktivitas prediksi bahaya.

(1) Latihan prediksi bahaya (KYT)

* KYT (K: kiken (bahaya), Y: yochi (prediksi), and T: training (latihan))



Aktivitas antisipasi keselamatan sebelumnya dengan diskusi, berpikir dan memahami dalam tim di tempat kerja (atau tanya jawab sendiri) mengenai “penyebab bahaya” yang tersembunyi di dalam tempat kerja dan kondisi kerja (aktivitas dan kondisi tidak aman yang berkemungkinan menyebabkan cedera dan kecelakaan kerja) serta “gejala” (jenis kecelakaan) yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembaran ilustrasi tempat kerja dan kondisi kerja atau langsung di tempat kerja dan dengan benda langsung, sambil membiarkan tetap kerja atau memperlihatkan cara kerja. Kemudian menentukan poin-poin bahaya dan tujuan aktivitas serta memastikannya dengan menunjuk dan menyebutkannya.

Aktivitas prediksi bahaya ini berdasarkan metode 4 ronde dasar KYT dan meeting singkat, terdiri dari aktivitas STK dalam instruksi kerja untuk tingkat pengawas kerja berdasarkan KY individu, KY yang dipertanyakan, KY one point di tingkat tim, SKYT, KYT individu untuk tingkat perorangan, KYT tanya jawab sendiri, KYT lalu lintas metode 4 ronde untuk perorangan, KYT meeting dan KYT contoh kecelakaan dsb.

*STK (S= Sagyo (kerja), T: Team (tim), K: Kiken yochi (prediksi bahaya); prediksi bahaya di tim kerja)

*SKYT (Short Time (singkat) KYT; KYT singkat)

Sistem ronde 4 dasar KYT, yang menjadi dasar metode ini, dilaksanakan secara bertahap melalui 4 ronde penyelesaian masalah dengan diskusi anggota secara terus terang mengenai “bahaya apa yang tersembunyi” di dalam tempat kerja dan kondisi kerja yang digambar di kertas ilustrasi.

Ronde ke-1 (memahami kondisi) Bahaya apa yang tersembunyi?

Ronde ke-2 (mencari akarnya) Inilah poin berbahaya.

Ronde ke-3 (menyusun penanggulangan) Apa yang akan anda lakukan?

Ronde ke-4 (menetapkan tujuan) Inilah poin berbahaya.

KYT merupakan metode memperkuat semangat terhadap pelaksanaannya pada team work dengan mempertajam kesadaran terhadap bahaya dalam meeting, memiliki informasi bersama mengenai bahaya, lalu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan melakukan pemecahan masalah dalam meeting serta meningkatkan daya konsentrasi dengan metode menunjuk dan menyebut pada poin-poin kerja yang diperlukan.

(2) Menunjuk dan menyebut

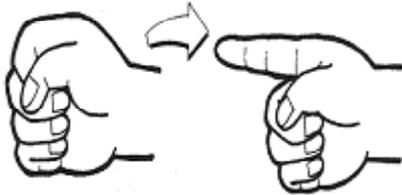
“Menunjuk dan menyebut” adalah metode untuk memastikan agar pekerjaan dilakukan secara aman dan tidak keliru, dengan cara menunjuk ke objek dengan lengan lurus dan menyebutkannya dengan suara yang jelas: “(Nama objek) yosh!” (yosh = bagus, oke).

Menunjuk dan menyebut merupakan cara untuk meningkatkan kepastian dan keselamatan kerja dengan mengubah tingkat kesadaran menjadi normal dan jelas. Setelah aktivitas ini dikembangkan di semua tempat kerja dan menjadi kebiasaan sebagai aktivitas yang diterapkan semua orang untuk menjaga keselamatan, yang dilatarbelakangi prinsip penghargaan manusia, baru jadi stabil.

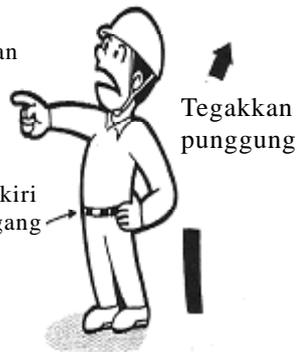
Cara Menunjuk dan Menyebut
 <Metode untuk pemastian di poin-poin aktivitas>

Kepalkan tangan! **(Poin Berbahaya)**

Mulai dari bentuk gengaman tegak. Keluarkan jari telunjuk lurus ke depan



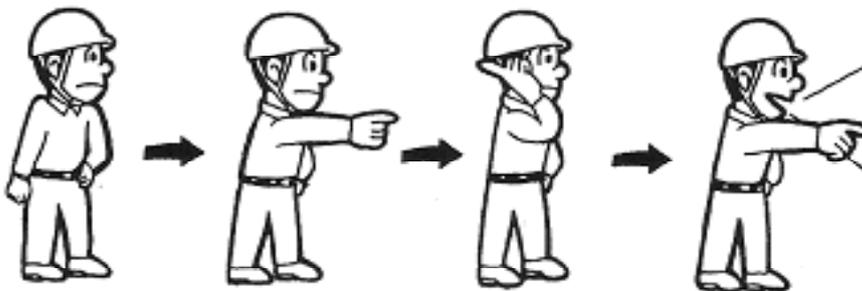
Lakukan dengan gerakan yang mantap!



Dari gengaman tegak yang mengepalkan jari telunjuk dan jari tengah, keluarkan jari telunjuk lurus ke depan, sehingga bentuk kepala rapat.

“Rapikan gerakan, lakukan dengan bersemangat”,
 “Lakukan sesuai aturan”

- (1) **Lihat objek** (2) **Menunjuk** (3) **Tangan ke** (4) **Menurunkan**



- Sambil menyebutkan pokok yang perlu disebut “...”
- Luruskan tangan kanan ke depan
- Tunjuk objek dengan telunjuk
- Lihat objek dengan seksama
- Sambil mengangkat tangan kanan ke telinga
- Pikir dan pastikan apakah benar-benar baik
- Setelah memastikan
- Sambil menyebutkan “Yosh!”
- Turunkan tangan menghadap ke objek yang dicek

(3) Waktu dalam “sambil mengangkat tangan kanan ke telinga” itu adalah waktu untuk berpikir dan memastikan apakah benar-benar baik.

Cara menunjuk dan menyebutkan bersama-sama

Sama dengan cara menunjuk dan menyebut perorangan

Lakukan dengan gerakan yang mantap!



Konsentrasi pada ujung jari tangan

Dalam praktek “menyebutkan huruf per huruf objek yang dilihat dan ditunjuk”.

Berdasarkan hasil eksperimen penilaian efeknya menunjuk dan menyebut yang diselenggarakan oleh Institut Umum Kereta Api pada 1994, rasio munculnya kesalahan kerja menurun sampai kurang dari sekitar 1/6 “bila melakukan menunjuk dan menyebut” dibanding “bila tidak melakukan apa-apa”.

(3) Menunjuk dan menyebutkan bersama-sama

Pada prinsipnya, menunjuk dan menyebutkan dilakukan oleh perorangan, sedangkan pelaksanaan oleh beberapa orang disebut menunjuk dan menyebutkan bersama-sama. Target metode ini adalah menyatukan semangat untuk mencapai tujuan dan meningkatkan rasa keterpaduan dan kebersamaan sebagai tim, dengan menunjuk objek dan menyebut bersama-sama.

Ada juga tipe touch and control sambil skinship (ada yang tipe menyentuh, tipe tangan bertumpuk dan tipe membentuk lingkaran, dan lain-lain) yaitu pelaksanaan oleh semua orang sambil skinship waktu menunjuk dan menyebutkan bersama-sama,

(4) Metode pelaksanaan lain-lain

- KY kesehatan, training cara mendengar secara aktif, metode meditasi berdiam 1 menit, hachidankin (senam untuk memperkuat tubuh yang sejak dulu meluas di kalangan masyarakat China yaitu “8 jenis gerakan untuk memperkuat tubuh”).
- Metode 4 ronde penyelesaian masalah, hiyari hatto (ngeri dan kaget) meeting, hiyari hatto KYT (hiyari hatto adalah nyaris terjadi kecelakaan).
- Siklus penekanan keselamatan di line, dan sebagainya.

2. Untuk Mencegah Kecelakaan karena Human Error

Human error yang merupakan kelemahan sifat manusia seperti salah mengoperasikan, salah memutuskan dan salah mengerjakan sering menjadi penyebab kecelakaan dan kecelakaan kerja. Sebagian besar error itu dikatakan berhubungan dengan faktor kejiwaan manusia. 80% timbulnya kecelakaan kerja disebabkan kondisi tidak aman atau ketidaksempurnaan mesin, fasilitas dan metode operasi, lalu masalah human error di tempat pengoperasian selalu menyertainya. Ada kecelakaan karena perbuatan yang membahayakan sebab kurang matangnya teknik, akan tetapi kecelakaan karena human error mencapai 90% dari keseluruhan.

Sifat perbuatan manusia yang keliru (salah sangka) dan kurang hati-hati disebut “sifat manusia”, sedangkan error yang disebabkan oleh sifat manusia disebut “human error”.



Untuk menanggulangi kecelakaan karena human error:

- (1) Penanggulangan dari segi hardware (segi material)

Untuk mencegah kecelakaan karena human error, pertama perlu melakukan patroli keamanan dan kenyamanan dari segi materi (fasilitas, mesin, lingkungan dan bahan baku dsb.).

- (2) Penanggulangan dari segi software (segi manusia x barang)

Bersamaan dengan penanggulangan dari segi hardware, hubungan antara manusia dan materi serta manusia dan kerja dari segi man, machine, dan system, perlu ditata.

- (3) Penanggulangan humanware

Sebagai penyatuan dari pengawasan dan patroli keamanan dan kenyamanan untuk hardware dan software, efektif aktivitas prediksi bahaya, a.l. kampanye kecelakaan nol dan latihan prediksi bahaya (KYT), yang tertuang secara menyatu sebagai penanggulangan human error dari manusia x kejiwaan (humanware).

3. Munculnya Kampanye Kecelakaan Nol

Sudah lewat 40 tahun setelah Asosiasi Keselamatan dan Kesehatan Industri Jepang (Japan Industrial Safety & Health Association (JISHA) (selanjutnya disebut JISHA)) didirikan dalam tujuan mendukung aktivitas pencegahan kecelakaan kerja pemilik industri berdasarkan UU Organisasi Keselamatan dan Kesehatan pada tahun 1964 yang merupakan masa pertumbuhan ekonomi tinggi.

Dalam kampanye partisipasi semua orang untuk kecelakaan nol (disingkat kampanye kecelakaan nol) telah melaksanakan berbagai usaha yang berhubungan dengan pencegahan kecelakaan kerja sejak berdiri. Akan tetapi, 10 tahun setelah JISHA berdiri, ada kampanye yang disebut “Zero in on safety” (Landaskan pada keselamatan) di Kongres Keselamatan Nasional (NSC) Amerika, untuk mengembangkan kampanye baru mengenai aktivitas pencegahan kecelakaan kerja. Dengan mengambil pemikiran tersebut serta menjadikan aktivitas QC dan lain-lain sebagai referensi, dukungan dimulai dengan memperoleh dukungan kampanye oleh Departemen Tenaga Kerja pada tahun 1973.

4. Yang Dimaksud dengan Kampanye Partisipasi Semua Orang untuk Kecelakaan Nol

Adalah kampanye bertujuan menciptakan suasana tempat kerja yang ceria, memecahkan bahaya dan masalah di tempat kerja dengan antisipasi keselamatan dan kesehatan yang bertarget kecelakaan nol dan penyakit nol tanpa memberi celah sedikit pun kecelakaan kerja, menghargai dan bersikap disiplin kepada setiap orang dari sisi lihat pekerja berdasarkan atas prinsip menghargai manusia yaitu “setiap orang tak ada penggantinya”.



5. Dasar dari Kampanye Kecelakaan Nol

Setiap orang tak ada penggantinya karena setiap orang adalah khusus. Tak ada satu orang pun yang dapat diganti keberadaannya dan tak ada seorang pun yang tak dipermasalahkan bila ia meninggal. Dasar dan inti dari kampanye ini adalah antisipasi keselamatan dan kesehatan dengan partisipasi semua orang agar tidak ada seorang pun mengalami cedera di tempat kerja.

Kampanye kecelakaan nol bukan menekankan kampanye semangat prinsip “menghargai manusia,” hal itu terbatas sebagai prinsip. Melainkan, kampanye ini merupakan “metode” untuk mewujudkan prinsip tersebut dan mengembangkannya secara nyata serta “penerapan” untuk melaksanakan metode itu di lapangan. Pertama ada “prinsip” (inti), lalu ada metode efektif, sehingga dapat dilaksanakan “penerapannya”. Kampanye kecelakaan nol adalah kampanye yang mendukung trinitas dari prinsip, metode dan praktek. Bila salah satunya ditiadakan, kampanye kecelakaan nol ini tidak dapat dilakukan.

6. Tiga Prinsip dari Citra Dasar Kampanye Kecelakaan Nol

Kampanye kecelakaan nol terdiri dari 3 prinsip yaitu “nol”, “antisipasi” dan “partisipasi”. Hal ini disebut 3 prinsip citra dasar.

(1) Prinsip nol

Yang dimaksud dengan “nol” bukanlah ide seperti tidak apa-apa bila hanya tidak ada kecelakaan tewas dan kecelakaan hingga libur kerja, tetapi adalah prinsip untuk melenyapkan semua kecelakaan sampai nol, termasuk kecelakaan kerja, penyakit yang terdapat dari pekerjaan dan kecelakaan lalu lintas, dengan menemukan, memahami dan memecahkan bahaya (masalah) yang tersembunyi di dalam kehidupan sehari-hari setiap orang serta tentu saja bahaya yang tersembunyi di tempat kerja dan pekerjaan.

(2) Prinsip antisipasi

Yang dimaksud dengan “antisipasi” adalah mencegah munculnya kecelakaan sebelum beraktivitas, dengan menemukan, memahami dan memecahkan bahaya (masalah) yang tersembunyi di dalam kehidupan sehari-harinya setiap orang serta tentu saja bahaya yang tersembunyi di tempat kerja dan pekerjaan, untuk menciptakan tempat kerja yang lebih ceria, jumlah kecelakaan dan penyakit nol.

(3) Prinsip partisipasi

Yang dimaksud dengan “partisipasi” adalah mempraktekkan aktivitas memecahkan masalah dengan semangat dari inisiatif sendiri di posisi dan tempat kerja masing-masing dengan keterpaduan dan kerjasama pimpinan, manajer, staf, dan pegawai, untuk menemukan, memahami dan memecahkan bahaya (masalah) yang tersembunyi di tempat kerja dan pekerjaan.

7. Tiga Pilar Utama Dalam Kampanye Kecelakaan Nol

Ada 3 pilar utama yang penting untuk melaksanakan kampanye kecelakaan nol yaitu “sikap manajemen pimpinan”, “penyempurnaan pembentukan line kerja”, dan “pengaktifan kegiatan dari inisiatif sendiri di tempat kerja”. Ketiga pilar utama ini saling berhubungan dan mendukung untuk mengembangkan kampanye kecelakaan nol.

(1) Sikap manajemen pimpinan

Patroli keselamatan bermula dari sikap manajemen dari pimpinan yang ketat menjaga supaya kecelakaan dan penyakit nol. Kampanye dimulai dari keputusan pimpinan untuk menghargai manusia, yaitu “setiap orang yang bekerja adalah orang penting” dan “tidak membiarkan satu orang pun cedera”. Bila kesadaran pimpinan berubah, maka semua akan berubah. Mengganti pemikiran untuk kecelakaan menjadi nol pun bermula dari pimpinan.

(2) Penyempurnaan pembentukan di line kerja

Untuk menjalankan patroli keselamatan, manajer/pengawas (line) harus mempraktekkan sendiri dan memberi teladan patroli keselamatan waktu bekerja. Hal ini disebut patroli keselamatan dibentuk sebagai line. Penekanan pengawasan dan patroli keselamatan di line kerja ini merupakan pilar ke-2.

(3) Pengaktifan kegiatan dari inisiatif sendiri di tempat kerja

Human error menyertai di sebagian besar kecelakaan kerja. Hal yang tidak dapat dialihkan tanggung jawabnya kepada siapa pun ini harus diwaspadai oleh setiap orang yang bekerja. Kampanye tim kecelakaan nol bermula dari kesadaran memiliki keluarga serta anak istri. Harus disadari bahwa keberadaan diri tidak dapat digantikan, lalu keselamatan dan kesehatan harus ditekankan sebagai masalah interpersonal dengan rekan sekerja. Bila semua orang tidak menerapkan “ayo lakukan”, “ayo begini” “saya tidak akan cedera”, “saya tidak membiarkan rekan mengalami cedera”, maka keselamatan tempat kerja juga tidak dapat dijaga.

8. Sistem Manajemen Patroli Keselamatan Kerja dan Pengelolaan Kampanye Kecelakaan Nol Secara Umum

Dalam sistem manajemen patroli keselamatan, pimpinan menyatakan kebijakan patroli keselamatan, menyusun rencana patroli keselamatan untuk mencapai tujuan patroli keselamatan, memutar siklus PDCA (Plan·Do·Check·Act) di tempat kerja masing-masing dengan menjelaskan peranan, tanggung jawab dan kekuasaan kelas manajer, serta menetapkan, menghilangkan dan mengurangi bahaya dan penyebab bahaya. Hal tersebut menjadi metode yang efektif untuk mewujudkan “sikap manajemen pimpinan,” “penyempurnaan pembentukan line” dan “pengaktifan kegiatan dari inisiatif sendiri di tempat kerja”, yang merupakan 3 pilar utama untuk melaksanakan kampanye kecelakaan nol.

Karena sistem dikelola oleh manusia, maka yang membuatnya berfungsi penuh adalah keinginan dan semangat manusia, yaitu pimpinan dan orang-orang di tempat kerja. Sistem manajemen patroli keselamatan kerja meningkatkan hasil dan mencegah kecelakaan kerja, dengan mengelola kampanye kecelakaan nol, untuk menciptakan manusia dan tempat kerja yang penuh semangat.